

Penerapan Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDI AL-ILLIYIN GRESIK

Meidyanti✉, adhy putri rilianti, m. Misbachul huda.
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Hikmah Surabaya
Surabaya, Indonesia
✉ meidyanti8@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam memahami isi cerita. Oleh karena itu, perlu dicari solusi agar masalah dapat teratasi yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Quantum Learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Quantum Learning. Penerapan Quantum Learning diharapkan dapat meningkatkan kualitas keterampilan membaca cerita dan dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan nilai standar KKM di Kelas III SDI Al-Illiyin. Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa Kelas III SDI Al-Illiyin Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan tes praktik membaca, wawancara, dan observasi dengan instrumen lembar tes praktik membaca, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing dua pertemuan. Namun sebelumnya peneliti menggunakan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Pada pra tindakan peneliti mendapatkan nilai persentase kelas 10 %, dengan nilai rata rata kelas 59,4.. Pada Siklus I hasil tes praktik keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan. Begitu pula Siklus II juga mengalami peningkatan. hal ini terbukti pada siklus I menjadi 40% dengan rata rata kelas 64,6 dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan nilai rata - rata kelas 75,4. Dengan demikian pada siklus II sudah memperoleh hasil persentase di atas ketentuan indikator capaian yang dinyatakan berhasil. Kesimpulan penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran quantum learning berbantuan buku cerita bergambar bisa meningkatkan keterampilan membaca siswa SDI Al Illiyin kelas III.*

Tipe Artikel: *Hasil penelitian/kajian teoritik*

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa utama Republik Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa negara, sebagai bahasa resmi, sebagai alat pengantar dunia pendidikan, dan sebagai pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi nasional (Nurhasanah, 2017). Adapun salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Membaca merupakan faktor penunjang keberhasilan pembelajaran. Pendapat tersebut didukung oleh

Hasanudin & Asror (2017) yang mengemukakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia harus menjadi tonggak keberhasilan dalam pemahaman membaca.

Membaca merupakan keterampilan yang terkait dengan proses berpikir. Membaca adalah suatu proses berpikir yang melibatkan pemahaman, menarasikan, dan menafsirkan makna simbol-simbol tertulis serta melibatkan persepsi visual, gerakan mata, ucapan batin, dan memori (Hariantoe, 2020). Keterampilan membaca merupakan modal terpenting dalam proses pembelajaran. Dengan mengajarkan keterampilan membaca, anak memperoleh pengetahuan dan menjadi pemikir yang lebih kritis. Dengan belajar membaca, siswa diharapkan mampu memberikan respon yang tepat terhadap informasi yang dibacanya. Selain itu, membaca juga bisa menjadi kunci membuka ilmu pengetahuan (Tantri, 2016).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk menambah keterampilan siswa dalam membaca. Media cerita bergambar sangat berpengaruh terhadap hasil perkembangan membaca anak Ngural, dkk (2020). Media buku cerita juga dikatakan dapat membantu meningkatkan minat membaca anak karena dilengkapi dengan gambar yang mampu menarik perhatian siswa menurut Apriliani & Radia (2020). Media buku cerita terdapat pada kategori sangat tinggi serta lebih besar dibandingkan dengan siswa yang sebelumnya diajar tidak menggunakan media buku cerita menurut Marwati & Basri (2018). Dengan demikian, pembelajaran membaca dengan buku cerita efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada saat membaca buku cerita anak-anak sangat termotivasi karena buku cerita merupakan kegemaran pada umumnya siswa Chasanah, dkk (2021). Buku cerita bergambar dibuat dengan konsep “full colour”. Pada setiap halamannya penuh dengan warna-warni yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam penggunaan media pembelajaran. Adanya media pembelajaran inovatif di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada muatan Bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca siswa yang kurang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru terlalu monoton atau cara guru mengajar cenderung sama dan berulang-ulang dan tidak ada ragamnya, kurangnya motivasi dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca, serta media pembelajaran yang kurang memadai. Faktor-faktor tersebut juga dapat membuat siswa menjadi bosan. Selain itu, tempat yang kurang nyaman juga menjadi salah satu faktor siswa kurang terampil membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas III SD Islam (SDI) Al-Illiyyin, terdapat beberapa permasalahan belajar dari siswa khususnya dalam memahami suatu cerita. Sejumlah 90% siswa belum bisa memahami isi dari bacaan, mereka hanya sekedar membaca tanpa memahami isi cerita. Ketika salah satu siswa disuruh membaca buku cerita mereka bingung mendeskripsikan ulang maksud dari cerita tersebut. Kondisi ini mengindikasikan keterampilan membaca siswa masih kurang, khususnya pada keterampilan membaca cerita. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita siswa Kelas III SDI Al-Illiyyin.

Keterampilan membaca dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang menarik. Penelitian Hasanudin (2017) menyatakan bahwa penggunaan *Quantum Learning* dapat membangun kemampuan membaca siswa dalam melafalkan suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan lantang dan tekanan yang benar. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Wibowo & Ernawati (2024) yang menyatakan bahwa *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Metode pembelajaran *Quantum Learning* adalah suatu strategi belajar menarik dan mudah untuk diterapkan. Novitasari (2020) menjelaskan pengertian *Quantum Learning* yaitu model pembelajaran produktif yang meningkatkan antusias dan inspirasi belajar siswa. Pengertian *Quantum Learning* menurut Trisusilawati (2021) yaitu pembelajaran yang memadukan kemampuan belajar dengan kemampuan berbicara dalam lingkungan yang menarik. Sedangkan menurut Susanti (2023) *Quantum Learning* merupakan program pembelajaran yang fokus pada lingkungannya sehingga mempengaruhi prestasi belajar.

Pembelajaran *Quantum Learning* adalah kiat-kiat, bimbingan, strategi, dan keseluruhan proses pembelajaran yang dapat mempertajam pemahaman dan ingatan serta menjadikan proses belajar menyenangkan dan menguntungkan (Anisa, Medriati, & Putri, 2019). Metode pembelajaran *Quantum Learning* dipilih karena pembelajaran ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Belajar dengan menggunakan metode ini ada beberapa unsur yang dapat menghasilkan belajar efektif. Unsur-unsur tersebut adalah: hiburan, permainan, warna, cara berpikir, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Metode pembelajaran *Quantum Learning* merupakan metode yang menggambarkan bentuk pembelajaran sebagai “orquestrasi”, yang bila dipilih, terdiri dari dua unsur utama: konteks dan isi. konteks ini secara umum menjelaskan tentang ruang lingkup

lingkungan belajar digambarkan baik dari segi lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis. sedangkan isi mengacu pada bagaimana isi pembelajaran dikemas sehingga bisa tersampaikan kepada siswa (Firdaus. 2016).

Implementasi model pembelajaran quantum learning pada penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kegiatan belajar nyaman dan menyenangkan. Adapun rancangan kerangka dilakukan dengan teori DePorter dkk (2010) dan dikembangkan melalui teori Hasanudin & Asror (2017), sebagai berikut.

Tabel 1. Implementasi *Quantum Learning* dalam Pembelajaran

Konsep	Implementasi
T umbuhkan	Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama dan mengabsen siswa. Kemudian guru bertanya mengenai materi hari ini, guru juga menjelaskan KD serta tujuan pembelajaran
A lami	Guru menjelaskan materi mengenai cerita fabel dan siswa mengamati penjelasan guru. Kemudian siswa disediakan waktu untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
N amai	Guru mendemonstrasikan bercerita dengan baik berbantuan buku cerita bergambar, dalam bercerita guru juga memperhatikan intonasi dan kelancaran bercerita.
D emonstrasikan	Guru mengamati dan mengarahkan siswa untuk praktek bercerita kembali cerita fabel yang telah didemonstrasikan sebelumnya
U langi	Guru bersama siswa meninjau kembali materi yang sudah diajarkan
R ayakan	Guru dan siswa merayakan berakhirnya pembelajaran hari ini dengan tepuk tangan bersama-sama. Tidak lupa guru memberikan hadiah kepada siswa dengan kemampuan

Konsep	Implementasi
	bercerita paling baik. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan memberikan motivasi dan berterima kasih atas keikutsertaan siswa dalam pembelajaran.

Sumber: DePorter dkk (2010) dan dikembangkan melalui teori Hasanudin & Asror (2017)

Maulidi (2022) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* justru memberikan kesan siswa untuk lebih semangat dalam praktiknya. Konteks ini menjelaskan tentang konteks lingkup lingkungan belajar. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikis sedangkan isi berkenaan bagaimana isi dari pembelajaran dikemas kemudian disampaikan pada siswa. Metode *Quantum Learning* ini mempunyai keunggulan yang apabila diterapkan pada proses pembelajaran di SD, yaitu: kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, pembelajaran quantum learning menekankan pada keterampilan akademis, dan pembelajaran ini juga dapat memusatkan perhatian pada interaksi yang bermakna. Pembelajaran *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan filosofi yang telah terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua orang dan semua kelompok umur. *Quantum learning* mengacu pada interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya (Ulfah.N.L, 2021). Artinya, dengan menerapkan *Quantum Learning* pada pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Penggunaan *Quantum Learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita lebih efektif jika dikombinasikan dengan media buku cerita bergambar. Melalui media buku cerita bergambar, siswa dapat lebih mudah memahami sebuah cerita. Media buku cerita bergambar merupakan sarana media atau perantara untuk siswa yang isi ceritanya memiliki keindahan, menghibur bagi anak, mempunyai gambar yang menarik, lucu dan menyenangkan supaya anak menjadi lebih senang dan lebih gemar membaca. Dengan demikian, membaca menjadi suatu hal kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap siswa Marantika (2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*. Dengan penerapan metode *Quantum Learning*,

keterampilan membaca siswa dapat meningkat sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas III SDI Al Illiyin.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Tes dilakukan dengan praktik kemampuan membaca cerita dan nontes dilakukan dengan wawancara, dan pengamatan. Instrumen yang digunakan yaitu lembar tes praktik keterampilan membaca beserta rubrik penilaiannya, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Analisis data hasil tes yang diterima siswa di setiap siklus akan dihitung dengan menggunakan rumus berikut menurut Hidayat, dll (2024).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus dan kriteria ketuntasan siswa sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 80% siswa mencapai ketuntasan individual. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah keberhasilan berdasarkan keterampilan membaca cerita. Keterampilan membaca cerita dikatakan berhasil apabila setiap siklus penelitian didapatkan peningkatan nilai yang signifikan dan terdapat peningkatan kategori tuntas belajar di atas kriteria ketuntasan minimal. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penelitian ini adalah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu keterampilan membaca 80% siswa kelas III Semester Ganjil SDI Al-Illiyin Gresik Tahun Ajaran 2024/2025 mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan bercerita dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat diamati melalui nilai akhir siswa pada setiap siklus. Sebelum melakukan penelitian (pra tindakan), siswa diukur keterampilan membacanya. Hasil keterampilan membaca siswa pada saat pra tindakan menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa dalam memahami cerita adalah 59,4, skor terendah 45 dan skor tertinggi 76. Hanya ada 1 siswa yang tuntas (di atas KKM), sedangkan yang lain tidak tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan penerapan metode *Quantum Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing 2 pertemuan. Masing-masing siklus dijelaskan pada uraian berikut.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan. Tahap rencana dimulai dengan penyusunan modul ajar dan juga instrumen yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, tahap tindakan dilakukan melalui dua pertemuan yaitu pada Selasa, 22 Oktober 2024 dan Rabu, 3 Oktober 2024. Guru sudah melaksanakan semua langkah yang ada di modul ajar. Siswa juga sudah tertib mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Quantum Learning*. Siswa memperhatikan gambar dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang masih belum mampu terampil membaca cerita.

Jumlah peserta didik yang hadir pada Siklus I sebanyak 9 siswa. Tindakan Siklus I dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Langkah-langkah tindakannya adalah sebagai berikut 1) Siswa memperhatikan contoh cerita yang sudah dibacakan oleh guru di depan kelas. 2) Siswa memperhatikan informasi tentang langkah-langkah membaca yang baik dan benar. 3) Setiap siswa diminta membaca untuk melakukan pengamatan langsung dengan media yang sudah disediakan oleh guru. 4) Guru membimbing siswa untuk membaca buku cerita yang sudah dibagikan. 5) guru memberikan penilaian terhadap hasil membaca siswa. 6) Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. 7) Siswa bersama guru menyimpulkan pokok materi pelajaran. 9) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum mencapai batas ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada Siklus I: 1) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, para siswa duduk dengan tertib. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik. 3) Siswa dikasih potongan buku cerita untuk dibaca di dalam kelas ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam membaca. 4) Siswa diminta untuk membaca satu persatu di dalam kelas ada beberapa siswa yang tidak percaya diri karena merasa belum bisa membaca dengan lancar.

Berdasarkan data yang telah didapatkan pada Siklus I, keterampilan membaca siswa khususnya pada keterampilan memahami cerita mengalami peningkatan dari hasil pra tindakan yang nilai rata-rata kelas 59,4 kemudian naik menjadi 64,6 dengan persentase 40% yang berhasil pada Siklus I dengan nilai terendah 49, sedangkan nilai tertinggi 79. Akan tetapi pada Siklus I hal tersebut belum bisa dikatakan tuntas karena hanya 4 siswa yang mencapai nilai diatas KKM, sedangkan ada 6 siswa yang masih berada di bawah KKM. Ketuntasan klasikal pada siklus I sangat rendah, dengan persentase hanya mencapai 40%.

Pada tahap refleksi, dibahas kelebihan dan kekurangan tindakan, hasil observasi dan tes yang dianalisis. Kelebihan Siklus I dapat dilihat dari hasil keterampilan membaca cerita semakin meningkat dari pra siklus. Kekurangan pada Siklus I yaitu siswa masih banyak yang masih belum mencapai KKM.

Temuan tersebut mencakup beberapa faktor yang menyebabkan proses dan hasil belajar siswa masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Penyebabnya adalah 1) Guru kurang membangun interaksi dengan siswa ketika melaksanakan pembelajaran. 2) Guru kurang semangat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. 3) Guru kurang memberikan motivasi kepada para siswa. Karena indikator keberhasilan belum tercapai dan masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan tindakan, maka penelitian perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan. tahap selanjutnya dilakukan melalui dua pertemuan yaitu pada 12 november 2024 dan rabu 13 november 2024. hasil data pelaksanaan pada siklus II merupakan hasil tindak lanjut pada siklus I. data yang diperoleh

mencakup pengamatan terhadap informasi dari guru dan siswa ketika kegiatan belajar berlangsung.

Untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I, peneliti mengambil beberapa rencana untuk perbaikan Siklus II sebagai berikut 1) Memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran. 2) Meningkatkan pemberian penguatan kepada siswa. 3) Menginspirasi siswa agar tidak merasa bosan dalam berlatih membaca dengan memperhatikan isi dari cerita, kata, dan juga kalimat. 4) Membuat media pembelajaran yang dirancang khusus untuk memudahkan siswa dalam membaca dan memahami cerita. Dalam melaksanakan siklus II hal-hal yang dilakukan pada tahap siklus II langkah-langkah yang diambil meliputi yaitu, 1) Memperbaiki rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, serta 2) Membuat grafik perbandingan antara siklus I dan siklus II.

Jumlah peserta didik yang hadir pada siklus II sebanyak 10 siswa. Pada tahap siklus II, peneliti melaksanakan proses yang serupa dengan yang dilakukan pada siklus I. Dalam hal ini, peneliti merefleksikan perubahan sikap siswa dan peningkatan penguasaan materi dengan menganalisis hasil observasi selama proses pembelajaran siklus II. Refleksi pada siklus II bertujuan untuk merangkum kesimpulan dari tindakan yang akan dilakukan serta membandingkan hasil evaluasi antara siklus I dan siklus II. dengan demikian, akan terlihat perubahan dan peningkatan hasil belajar dalam keterampilan membaca dan memahami cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDI Al Illiyin, yang menggunakan metode Quantum Learning.

Hasil refleksi tindakan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Hasil pengamatan guru menunjukkan bahwa: 1) Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan juga memberikan kesempatan untuk berkonsentrasi penuh dalam kegiatan pembelajaran, 2) Guru membangkitkan rasa ingin tahu kepada siswa sehingga ketika proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, 3) Guru telah menciptakan interaksi dan kerjasama dengan siswa ketika dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil observasi pada siswa telah menunjukkan bahwa : a) Siswa memperhatikan penjelasan guru, b) Siswa mampu bekerja sama ketika proses pembelajaran, c) Siswa mulai berani menjawab dan mempertanyakan untuk bertanya terkait materi yang belum mereka fahami.

Berdasarkan data yang telah didapatkan pada Siklus II, keterampilan membaca siswa khususnya pada keterampilan membaca cerita mengalami peningkatan dari hasil siklus I

nilai rata-rata kelas 64,6 kemudian naik menjadi 75,4 dengan persentase 80% yang berhasil pada Siklus II dengan nilai terendah 62, sedangkan nilai tertinggi 80, dengan demikian nilai yang diperoleh dari siklus II dinyatakan tuntas sesuai nilai KKM. Maka peneliti menyatakan metode Quantum learning berhasil mengalami peningkatan 20% dari siklus I.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Membaca Cerita Siswa

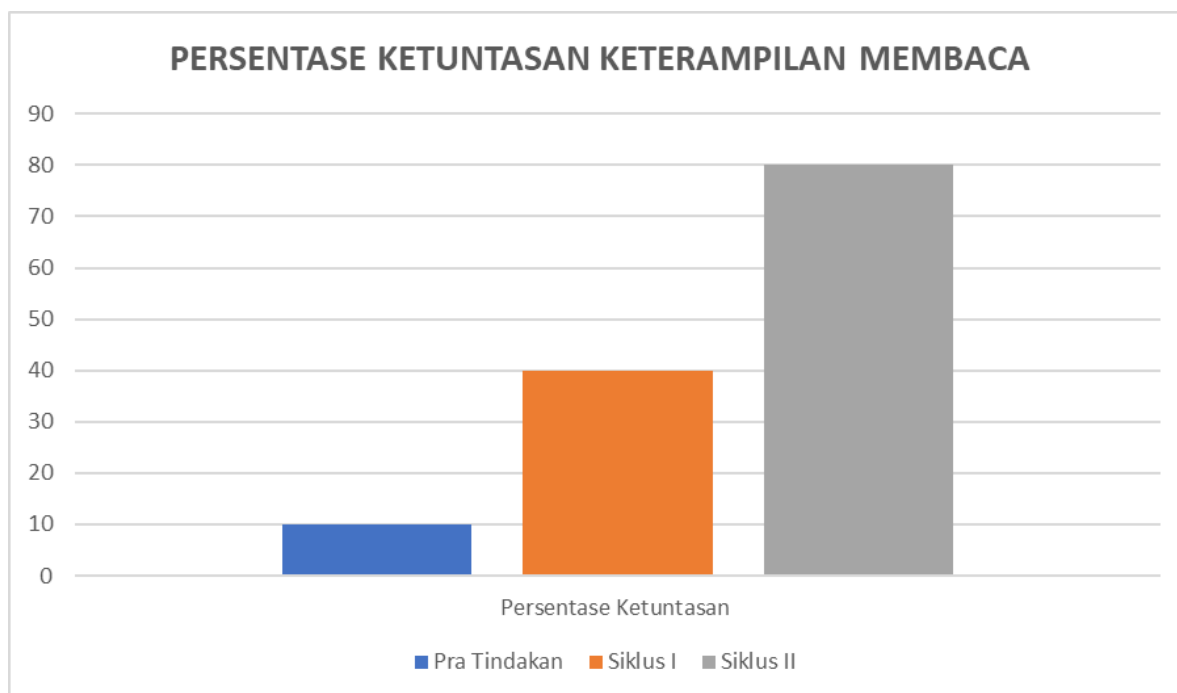
No.	Kegiatan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata Nilai Kelas
1.	Pra tindakan	45	76	59,4
2.	Siklus I	49	79	64,6
3.	Siklus II	62	80	75,4

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan siswa dalam memahami cerita menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* yang menggunakan buku cerita bergambar, dapat disimpulkan bahwa siswa dianggap tuntas belajar jika meraih nilai diatas 75, sementara mereka dinyatakan tidak tuntas jika nilai yang dicapai berada di bawah 75. Tabel 3 berikut menyajikan persentase ketuntasan keterampilan membaca siswa.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Keterampilan Membaca Siswa

No.	Kegiatan	Tuntas	Belum tuntas
1.	Pra Tindakan	1 siswa (10%)	9 siswa (90%)
2.	Siklus I	4 siswa (40%)	6 siswa (60%)
3.	Siklus II	8 siswa (80%)	2 siswa (20%)

Berdasarkan tingkat penyelesaiannya, dapat disimpulkan bahwa : 1) Persentase siswa yang tuntas pembelajaran pada pra tindakan sebelumnya sebesar 10% (1 siswa) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 90% (9 siswa). 2) Persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 40% (4 siswa) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 60% (6 siswa) . 3) persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebesar 80% (8 siswa) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 20% (2 siswa).



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca pada Siklus I & II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait keterampilan membaca cerita, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca cerita pada Siklus I dan Siklus II. Penerapan metode Quantum Learning ternyata menunjukkan dampak positif sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian ini, yang sejalan dengan temuan Wibowo & Ernawati (2024). Model Quantum Learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca cerita pada siswa. Selain itu, penerapan metode ini juga membuat siswa lebih aktif dan bersemangat ketika belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Penerapan metode Quantum Learning bertujuan untuk meningkatkan hasil keterampilan membaca siswa. Untuk mengukur perkembangan pada keterampilan membaca ini, data dikumpulkan melalui hasil tes membaca siswa. Kegiatan observasi serta test dilakukan pada akhir di setiap pertemuan dalam setiap siklus. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase keterampilan membaca cerita pada setiap aspek yang diamati. Skor pada indikator penilaian keterampilan membaca siswa yang tuntas dari 10%, kemudian pada Siklus I meningkat menjadi 40% dan selanjutnya pada

Siklus II meningkat menjadi 80%. Hasil pengamatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca cerita pada kelas III SDI Al Illiyin pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca cerita menggunakan metode Quantum Learning dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca cerita siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Islam Al-Illiyin wringinanom Gresik. Peningkatan keterampilan membaca cerita siswa pra tindakan hanya mencapai nilai rata-rata 10 %. Kemudian setelah diadakan tindakan pada Siklus I keterampilan membaca cerita meningkat mencapai nilai 60 %. Peningkatan ini berlanjut pada Siklus II, dimana keterampilan membaca cerita siswa meningkat lagi mencapai nilai rata-rata 80 %. Sehingga hal ini membuktikan bahwa menggunakan metode *Quantum Learning* dengan berbantuan buku cerita bergambar bisa meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SDI Al Illiyin, Wringinanom, Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.
- Anisa, A., Medriati, R., & Putri, D. H. (2019). Pengaruh Metode Quantum Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3 Desember), 201-208. DOI:[10.33369/jkf.2.3.201-208](https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.201-208)
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1397>.
- Firdaus, F. M. (2016). Pengaruh quantum learning terhadap penalaran matematis siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2839/0>

- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas Metode Pembelajaran Quantum Learning Dengan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150-159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>
- Hidaya, K. N., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Bercerita dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Komik Digital. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1), 37-45. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v3i1.4264>
- Marwati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 451. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1174>
- Maulidi, A. (2022). Implementasi model pembelajaran quantum learning dalam meningkatkan motivasi belajar. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 13-22. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=implementasi+model+pembelajaran+quantum+learning+dalam+meningkatkan+motivasi+belajar+menurut+maulidi+a+2022&btnG=
- Marantika, C. (2019). *Pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+buku+cerita+bergambar+terhadap+keterampilan+membaca+nyaring+peserta+didik+kelas+III+MIN+7+Bandar+Lampung&btnG=
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>

- Novitasari, H., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Analisis keterampilan menulis teks drama dengan pembelajaran quantum. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Non-formal*, 6(2), 179-190. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.2.179-190.2020>
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib Di Indonesia. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2. DOI: <https://doi.org/10.47007/edu.v2i02.1830>
- Susanti, A. (2023). Penerapan strategi quantum learning untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(1), 246-260. <https://doi.org/10.33369/diadik.v13i1.27536>
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10096>
- Trisusilawati, T. (2021). Peningkatan keterampilan menulis prosa deskriptif melalui model quantum learning: Increasing description prose writing skills through quantum learning model. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 39-44. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i2.2775>
- Ulfah, N. L. (2021). Penerapan Metode Quantum Learning Dengan Strategi Role Playing Pada Kelas Iv Sdn Gayungan 2 Surabaya (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA). <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/654>
- Wibowo, E. N., & Ernawati, A. (2024). Penerapan Quantum Learning Berbantuan Peta Konsep untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *AS-SABIQUN*, 6(4), 709-721. [10.36088/assabiqun.v6i4.5088](https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.5088)